



Penerapan Supply Chain Management Di PT Brataco Chemical Cabang Medan

Somadi¹, Vica Mariani S.²

Politeknik Pos Indonesia

Jalan Sariasih No.54, Sarijadi, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151

Somadi@poltekpos.ac.id¹, Vicasibagariang00@gmail.com²

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i2.15774>

Informasi Artikel

Tanggal masuk	22 Maret 2021
Tanggal revisi	10 Agustus 2021
Tanggal diterima	21 Agustus 2021

Abstract

The purpose of the study was to determine the application of Supply Chain Management at PT Brataco Chemical Medan Branch. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Based on the results of research on the supplier section that the raw materials come from internal companies and PT XYZ. Supplier selection is based on price and time of payment. In the purchasing department, the purchase of raw materials is done by pre-order with payment on credit. Raw materials received from suppliers will be inspected and stored in the warehouse. In the production section, the production process is carried out in two stages, namely the first stage produces low TDS & has an almost neutral PH and the second stage produces Aqua Demineralization. In the distribution section, the number of goods and distribution time are adjusted to consumer orders. Delivery of goods using company-owned vehicles. On the consumer side, the company's consumers include hospitals, factories and shops. In the reverse logistics section, for goods that do not match or are defective, the consumer can return it to the company to be replaced with new goods.

Keywords: supply chain management, suppliers, production, distribution, customers

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan *Supply Chain Management* di PT Brataco Chemical Cabang Medan. Penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian pada bagian *supplier* bahwa bahan baku berasal dari internal perusahaan dan PT XYZ. Pemilihan *supplier* didasarkan pada harga dan waktu pembayaran. Pada bagian *purchasing*, pembelian bahan baku dilakukan secara *pre-order* dengan pembayaran secara kredit. Bahan baku yang diterima dari *supplier* akan dilakukan pemeriksaan dan penyimpanan di gudang. Pada bagian produksi, proses produksi dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap pertama menghasilkan TDS rendah & memiliki PH hampir netral dan tahap kedua menghasilkan Aqua Demineralisasi. Pada bagian distribusi, jumlah barang dan waktu pendistribusian disesuaikan dengan pesanan konsumen. Pengiriman barang menggunakan kendaraan milik perusahaan. Pada bagian *consumer*, konsumen perusahaan antara lain rumah sakit, pabrik dan toko. Pada bagian *reverse logistic*, untuk barang yang tidak sesuai atau cacat, maka konsumen dapat mengembalikan kepada perusahaan untuk diganti dengan barang baru.

Kata Kunci: manajemen rantai pasok, pemasok, produksi, distribusi,

konsumen

1. Pendahuluan

Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini mengalami tekanan besar setelah adanya pandemi covid-19, ditambah persaingan bisnis sekarang semakin ketat. Jika perusahaan tidak melakukan apapun, maka perusahaan akan tertinggal jauh dan sulit untuk bersaing di pasar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Lestari (2015) dalam Tanaka & Nurcaya (2018), bahwa untuk menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, maka perusahaan harus mencari dan melaksanakan strategi yang tepat untuk mengatasi kondisi lingkungan yang terjadi dan mencapai efisiensi. Hal ini bertujuan agar perusahaan dapat memenangkan dalam persaingan pasar dan mempertahankan keberadaannya dalam dunia bisnis sehingga tidak terlempar dalam persaingan bisnis.

Salah satu strategi untuk memenangkan persaingan pasar yaitu dengan menerapkan proses *Supply Chain Management* (SCM) yang tepat. Menurut Heizer dan Render (2010) dalam Tanaka & Nurcaya (2018), bahwa SCM adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan, perubahan menjadi barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Penerapan SCM yang tepat di masa seperti ini, yaitu tingginya tingkat persaingan dan dalam kondisi pandemi Covid-19, maka penerapan SCM yang tepat sangat cocok untuk diterapkan. Hal ini disebabkan karena sistem ini memiliki kelebihan yaitu mampu mengelola aliran produk baik barang maupun jasa dalam suatu rantai pasok sehingga dapat memenangkan persaingan pasar. Untuk membangun suatu sistem SCM yang baik dan optimal, kita harus memperhatikan lima hal penting yaitu perencanaan, pemasokan, pembuatan, pengantaran dan pembelian.

PT Brataco Chemical Cabang Medan merupakan salah satu cabang perusahaan milik PT Brataco yang bergerak di bidang jasa distributor bahan baku kimia. Target pasar PT Brataco Chemical Cabang Medan adalah rumah sakit, pabrik dan toko yang bergerak di bidang kimia. Pada mulanya PT Brataco Chemical Cabang medan hanya bergerak di bidang distributor, namun seiring berjalannya waktu mulai timbul permintaan pasar mengenai produksi Aqua Demineralisasi dari beberapa konsumen. Aqua DM (demineralisasi) merupakan air yang bebas ion atau tanpa mineral yang diperoleh dari air mineral yang mengandung ion yang dilewatkan dalam beberapa kolom resin sehingga mineral yang terbawa tertahan pada kolom resin. Manfaat dari Aqua Deineralisasi adalah untuk melarutkan/mencairkan bahan kimia, untuk perawatan/pengisian aki mobil/motor, serta untuk kegiatan medis, praktikum kimia maupun biologi.

Dengan melihat peluang tersebut PT Brataco Chemical Cabang Medan mulai memproduksi Aqua Demineralisasi sejak tahun 2011. Permintaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun membuat perusahaan tidak mampu memenuhi pangsa pasar, hal ini karena fokus utama PT Brataco Chemical Cabang Medan adalah sebagai distributor bahan kimia

sehingga aliran proses SCM perusahaan tidak diperhatikan. Namun apabila proses SCM ditata dengan sebaik mungkin, maka perusahaan diperkirakan akan mampu untuk memenuhi pangsa pasar.

Pada dasarnya SCM sendiri merupakan bidang kajian yang terletak pada efisiensi dan efektifitas aliran barang, informasi, dan aliran uang yang terjadi secara bersama-sama sehingga dapat berhubungan dengan berbagai pihak baik internal maupun eksternal [2]. Dengan demikian, untuk menghasilkan produk sesuai dengan keinginan konsumen dalam hal ini produk yang berkualitas dan produk yang dihasilkan sesuai pesanan. Selain itu juga bahwa pengiriman produk tepat waktu sesuai dengan keinginan konsumen, maka diperlukan adanya kerjasama dari berbagai elemen dalam rantai pasok.

Dengan demikian terkait dengan manfaat yang besar dari adanya penerapan *supply chain management* (SCM), maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *supply chain management* di PT Brataco Chemical Cabang Medan. Sehingga dengan mengetahui penerapan SCM di PT Brataco Chemical Cabang Medan akan terlihat permasalahan-permasalahan yang ada dalam penerapan SCM di perusahaan tersebut. Dengan permasalahan yang ada dalam penerapan SCM tersebut, maka harus segera dilakukan berbagai tindakan dalam rangka pencapaian keuntungan perusahaan dan meningkatkan kepuasan konsumen.

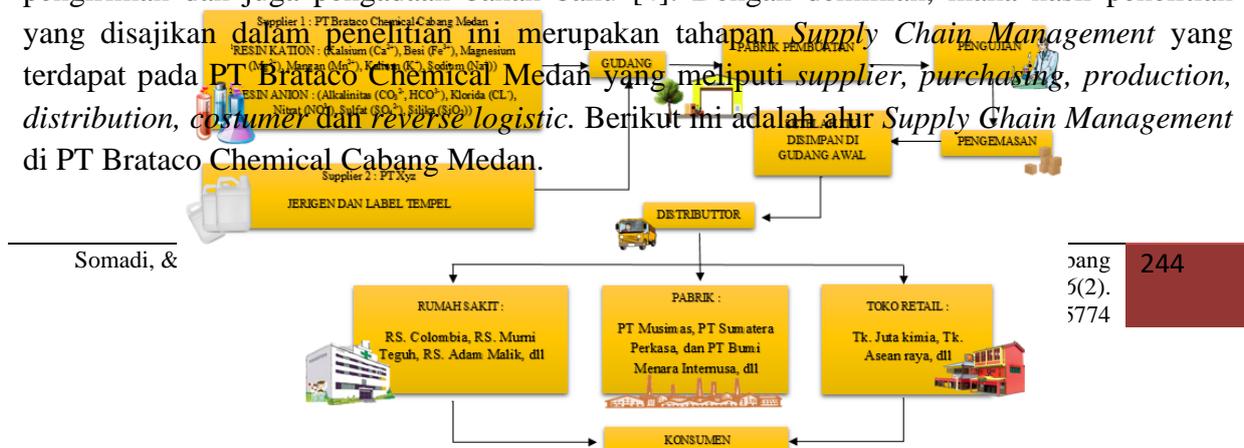
Pada dasarnya pelanggan akan puas apabila mereka menerima nilai sebagaimana yang mereka harapkan [3]. Oleh sebab itu perusahaan perlu mengidentifikasi penyebab permasalahan atau kekurangan yang ada dalam penerapan SCM sehingga diharapkan akan membuat pelanggan merasa puas.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik analisis yang digunakan yaitu *Supply Chain Management* sehingga pada penelitian ini akan melihat alur dari *Supply Chain Management* di perusahaan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data primer. Untuk mencari data primer menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Narasumber yang menjadi partisipan dalam penelitian ini antara lain yaitu karyawan di divisi pergudangan, karyawan divisi produksi, dan karyawan divisi pemasaran. Lokasi penelitian yaitu di PT Brataco Chemical Cabang Medan. Penerapan SCM yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai tahap *inbound* hingga *outbound* atau dimulai dari tahap identifikasi *supplier, purchasing, production, distribution, customer* dan *reverse logistic*.

3. Hasil dan Pembahasan

Supply Chain Management (SCM) memiliki kegiatan-kegiatan utama yaitu, merancang produk baru, merencanakan produksi dan persediaan, melakukan produksi, kegiatan pengiriman dan juga pengadaan bahan baku [4]. Dengan demikian, maka hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini merupakan tahapan *Supply Chain Management* yang terdapat pada PT Brataco Chemical Medan yang meliputi *supplier, purchasing, production, distribution, customer* dan *reverse logistic*. Berikut ini adalah alur *Supply Chain Management* di PT Brataco Chemical Cabang Medan.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Gambar 1. Alur *Supply Chain Management* di PT Brataco Chemical Cabang Medan

a. *Supplier*

Menurut Pujawan (2005) dalam Umaindra et al., (2018), *supplier* adalah perusahaan maupun individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu. Berikut adalah proses tahapan pemilihan *supplier* yang terdapat pada PT Brataco Chemical Cabang Medan.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

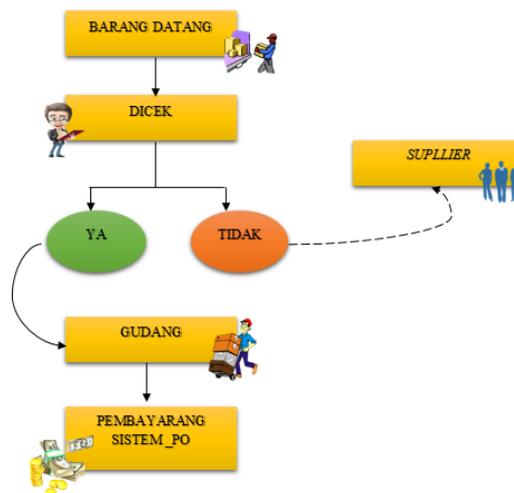
Gambar 2. Proses Pemilihan *Supplier*

Dalam memenuhi kebutuhan bahan baku untuk proses produksi, PT Brataco Chemical Cabang Medan hanya memiliki dua *supplier* yakni perusahaan itu sendiri sebagai penghasil bahan baku utama dan PT XYZ sebagai *supplier* bahan baku pendukung. Sehingga dengan hanya memiliki dua *supplier* membuat pengiriman bahan baku terkadang mengalami keterlambatan yang dapat mengganggu proses produksi. Hal ini disebabkan karena proses pemilihan *supplier* di PT Brataco Chemical Cabang Medan dilakukan hanya berdasarkan harga dan jangka waktu pembayaran yang ditawarkan *supplier*. Bahan baku utama pembuatan Aqua Demineralisasi yakni terdiri dari resin Kation (Kalsium (Ca^{2+}), Besi (Fe^{3+}), Magnesium (Mg^{2+}), Mangan (Mn^{2+}), Kalium (K^+), Sodium (Na^+) dan resin Anion Alkalinitas (CO_3^{2-} , HCO_3^-), Klorida (Cl^-), Nitrat (NO_3^-),

Sulfat (SO₄²⁻), Silika (SiO₂). Sementara itu bahan baku pendukung meliputi jerigen dan label kemasan.

b. *Purchasing*

Menurut Kho (2016) dalam Kholifatun & Nurcahyo (2018), *purchasing* adalah suatu proses pencarian sumber dan pemesanan barang atau jasa untuk kegiatan produksi. Berikut adalah proses tahapan *purchasing* yang terdapat pada PT Brataco Chemical Cabang Medan.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Gambar 3. Proses *Purchasing*

Pemesanan yang dilakukan perusahaan hanya kepada PT XYZ karena bahan baku utama dihasilkan dari internal perusahaan. Pemesanan yang dilakukan perusahaan kepada PT XYZ biasanya lebih dari 3 (tiga) kali dalam sebulan dengan menggunakan sistem pembayaran *PO* (*pre-order*), dimana pembayaran menggunakan sistem kredit dalam jangka waktu 30 hari. Bahan baku yang dipesan dikirim paling lama 3 hari setelah proses pemesanan, Pemesanan dilakukan perusahaan secara tidak rutin dan tidak terencana, hanya berdasarkan perkiraan permintaan konsumen. Untuk setiap bahan baku yang datang dari *supplier* dilakukan proses pengecekan antara bahan baku yang dikirimkan *supplier* dengan data pesanan. Apabila barang yang datang tidak sesuai dengan pesanan, maka barang akan dikembalikan kepada *supplier* agar segera dilakukan pengantian dengan barang sesuai pesanan. Barang yang sesuai pesanan kemudian disimpan di gudang perusahaan untuk selanjutnya dipakai dalam proses produksi. Gudang yang dipakai untuk menyimpan bahan baku dan hasil produksi akhir merupakan gudang dengan suhu sejuk yang berkisar antara 8-15°C.

c. Produksi

Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia [7]. Desain dan komponen spesifik dari sistem demineralisasi dapat bervariasi dari satu aplikasi ke aplikasi berikutnya berdasarkan pada kondisi proses dan komposisi aliran yang akan diolah. Namun, sebagian besar sistem demineralisasi akan mencakup komponen-komponen berikut:

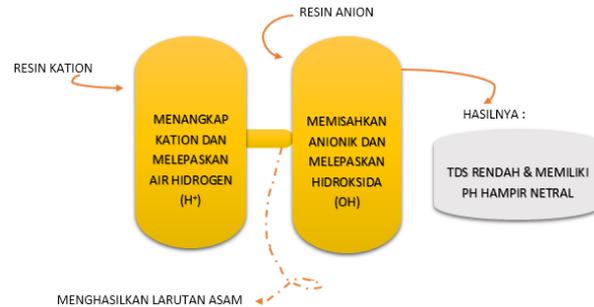
- Satu atau Dua Tanki Resin
- Sistem Dosis Regenerasi
- Tangki Penyimpanan Bahan Kimia
- Kontrol Sistem dan Pemipaan
- Resin Kation dan Anion. Adapun kontaminan yang digunakan dalam proses Sistem Demineralisasi adalah sebagai berikut:
 - ✓ Kation, resin kation dalam Sistem Demineralisasi akan menukar kation, atau kontaminan yang bermuatan positif, diantaranya meliputi : Kalsium (Ca^{2+}), Besi (Fe^{3+}), Magnesium (Mg^{2+}), Mangan (Mn^{2+}), Kalium (K^+), Natrium (Na^+).
 - ✓ Anion, resin Anion dalam Sistem Demineralisasi akan menukar anion, atau kontaminan yang memiliki muatan negatif, diantaranya meliputi : Alkalinitas (CO_3^{2-} , HCO_3^-), Klorida (Cl^-), Nitrat (NO_3^-), Sulfat (SO_4^{2-}), Silika (SiO_2).

Ada beberapa fleksibilitas dalam konfigurasi Sistem Demineralisasi agar dapat secara optimal memenuhi berbagai kondisi proses dan tujuan kemurnian. Dalam merancang Sistem Demineralisasi, pertimbangan harus diberikan pada variabilitas air umpan, tingkat kemurnian yang dibutuhkan, kontrol sistem, toleransi untuk kebocoran ion (khususnya natrium dan silika), dan persyaratan bahan kimia, dan faktor-faktor lainnya.

Cara kerja proses demineralisasi :

Secara umum, Sistem Demineralisasi tersedia dalam konfigurasi dua tanki (*two bed*) atau dalam satu tanki (*mixed bed*).

- *Two Bed Demineralizers*, yaitu pertukaran ion menggunakan dua tanki, masing-masing terdiri dari *Cation Tank* dan *Anion Tank*. Dalam *System Two Bed Demineralizers*, tanki pertama diisi dengan resin kation asam kuat (SAC) yang menangkap kation terlarut, dan melepaskan ion hidrogen (H^+) sebagai gantinya. Larutan asam mineral yang dihasilkan kemudian dialirkan ke Anion Tank yang berisi resin anion kuat (SBA). Pada tanki kedua ini akan memisahkan kontaminan anionik sambil melepaskan ion hidroksida (OH^-), yang bergabung dengan ion hidrogen (H^+) yang ada untuk membentuk air (deltapuro, 2019).

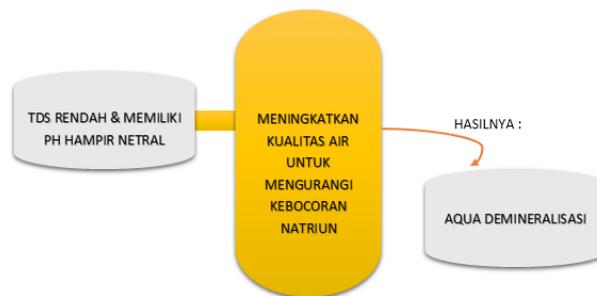


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Gambar 4. Proses *Two Bed Demineralizers*

Aliran yang dihasilkan setelah tanki kedua ini akan menghasilkan TDS rendah dan memiliki pH hampir netral. Sistem ini sangat efektif untuk Demineralisasi, karena minim kebocoran natrium, yang dapat mempengaruhi kualitas air demin, terutama untuk aliran dengan TDS tinggi dan/atau pH rendah (deltapuro, 2019).

- *Mixed Bed Demineralizer*. Sistem ini dapat menghasilkan kualitas air yang lebih tinggi dibandingkan dengan sistem dua tanki. Ketika aliran air dilewatkan melalui unit sistem ini, maka reaksi pertukaran kation dan anion terjadi secara bersamaan di dalam unit, sehingga dapat mengurangi efek masalah kebocoran natrium yang dapat mengganggu kualitas air yang dihasilkan (deltapuro, 2019).



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Gambar 5. Proses *Mixed Bed Demineralizer*

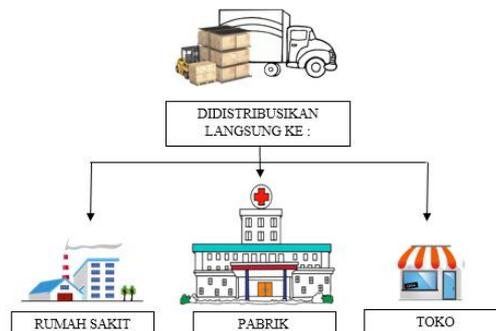
Hasil produksi kemudian dicek oleh Apoteker untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan sudah sesuai dengan standart yang ditentukan atau tidak. Hasil produksi yang telah melewati proses pengecekan selanjutnya dibawa ke gudang kembali untuk penyimpanan sementara sebelum akhirnya hasil produksi dikirim ke konsumen. Dalam satu hari PT Brataco Chemical Cabang Medan memproduksi Aqua Demineralisasi dengan berat 20L/jirigen dalam jumlah antara 80-100 jirigen dengan harga Rp. 75.000 per jirigennya. Pada setiap penjualannya

PT Brataco Chemical Cabang Medan mengambil keuntungan sebesar 20%. Proses produksi dilakukan menggunakan bantuan mesin canggih untuk mempermudah proses pembuatan dan menghasilkan produk dengan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh perusahaan.

Produksi barang yang dihasilkan saat ini seringkali tidak mampu memenuhi permintaan dari konsumen sehingga membuat konsumen kecewa dan tidak puas. Apalagi permintaan konsumen terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk itu, permasalahan ini harus segera dibenahi oleh perusahaan.

d. Distribusi

Distribusi merupakan proses pendistribusian barang yang telah di produksi oleh perusahaan akan sampai ke tangan konsumen baik melalui saluran distribusi langsung maupun tidak langsung [8]. Proses distribusi pada PT Brataco Chemical Cabang Medan hanya dilakukan secara langsung dimana PT Brataco Chemical Cabang Medan mengirim produk langsung ke konsumen menggunakan mobil yang disediakan oleh perusahaan. Padahal cukup banyak konsumen yang ingin mengambil sendiri secara langsung ke gudang perusahaan agar proses pendistribusian lebih cepat. Berikut adalah proses distribusi yang terdapat pada PT Brataco Chemical Medan.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021

Gambar 6. Proses Distribusi

Untuk proses pengiriman barang, PT Brataco Chemical Cabang Medan menggunakan mobil yang disediakan oleh perusahaan. Proses pengiriman barang ke pabrik dan toko dilakukan 1 (satu) kali dalam sebulan, ke rumah sakit dikirim antara 1-2 kali dalam sebulan.

Barang yang akan dikirimkan ke konsumen, diangkat secara manual menggunakan tangan dari gudang ke mobil pengiriman oleh pegawai sopir dan pegawai gudang. Begitu juga dengan proses penurunan dari mobil ke konsumen sehingga proses bongkar muat menjadi lambat dan terkadang tangan pegawai terluka karena mengangkat beban yang berat.

e. Konsumen

Konsumen PT Brataco Chemical Cabang Medan dalam penjualan Aqua Demineralisasi hanya fokus di wilayah sekitar (lingkup lokal) yang terbagi menjadi tiga segmen, yakni yang pertama Rumah Sakit, Pabrik dan Toko. Pertama Rumah Sakit diantaranya Rumah Sakit Colombia, Rumah Sakit Murni Teguh dan Rumah Sakit Adam Malik, kedua Pabrik kimia seperti PT Musimas, PT Bumi Perkasa dan PT Menara Internusa. Ketiga Toko yang menjual bahan kimia seperti Toko Juta Kimia dan Toko Asean Raya. Untuk konsumen yang membeli produk dapat menghubungi perusahaan melalui telepon atau datang langsung ke perusahaan. Proses pembayarannya sendiri dapat dilakukan secara langsung pada saat barang datang ke konsumen atau bisa juga ditransfer melalui rekening perusahaan.

f. *Reverse logistic*

Reverse logistic adalah proses merencanakan, mengimplementasi dan mengontrol aliran bahan mentah yang mempengaruhi biaya, *in-process inventory*, barang jadi dan informasi terkait dari titik awal untuk tujuan menangkap kembali nilai dari pembuangan yang pantas, secara efisien [9]. Dengan demikian, *reverse logistic* merupakan kebalikan dari *forward logistics* yaitu aktivitas pengelolaan yang berkaitan dengan penarikan kembali produk dalam aliran SCM. Alur *reverse logistic* yang terdapat pada PT Brataco Chemical Cabang dimulai dari perusahaan mengirim produk ke konsumen menggunakan truk. Kemudian konsumen yang menerima barang dalam keadaan cacat atau tidak sesuai dengan permintaan dapat langsung menghubungi perusahaan melalui via telepon atau *email* dan perusahaan akan segera mengganti barang yang cacat atau tidak sesuai tersebut dengan yang baru dan mengantarkan barang tersebut ke konsumen tanpa ada biaya untuk penggantian produk ataupun biaya transportasi. Berikut adalah *reverse logistic* dari konsumen kepada perusahaan yang terdapat di PT Brataco Chemical Cabang Medan.

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2021



Gambar 7. Proses *Reverse Logistics* Dari Konsumen Kepada Perusahaan

Dengan demikian, berdasarkan aliran SCM yang ada saat ini mak perlu dilakukan pengembangan aktivitas dalam proses SCM yang belum pernah dilakukan oleh perusahaan ataupun membuat berbagai upaya untuk meminimalisir permasalahan yang terdapat dalam alur SCM. Sehingga perlu menambah berbagai aktivitas tambahan yang dapat memberikan dampak yang positif baik untuk perusahaan maupun konsumen seperti peningkatan keuntungan perusahaan dan peningkatan kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen

merupakan kondisi bahwa harapan konsumen terhadap suatu pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan apa yang diterimanya. Jika konsumen merasa bahwa pelayanan yang diberikan perusahaan tidak sesuai dengan harapan konsumen maka konsumen akan merasa tidak puas, begitu juga sebaliknya [10].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alur penerapan *supply chain management* PT Brataco Chemical Cabang Medan dimulai dari *supplier*, *purchasing*, produksi, distribusi, konsumen, dan *reverse logistic*. Pada bagian *supplier*, *supplier* perusahaan terdiri dari *supplier* bahan baku utama dan *supplier* bahan baku pendukung. Bahan baku utama didapatkan langsung dari PT Brataco Chemical Cabang Medan, sedangkan bahan baku pendukung didapatkan dari PT XYZ. Pada bagian *purchasing*, bahan baku yang datang dari *supplier* akan diperiksa kesesuaiannya dengan data pesanan. Apabila tidak sesuai pesanan, maka barang akan dikembalikan kepada *supplier* untuk dilakukan penggantian, sedangkan untuk bahan baku yang sesuai pesanan akan dilakukan pembayaran dan selanjutnya disimpan ke dalam gudang untuk proses produksi. Pada bagian produksi, proses produksi dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap pertama menghasilkan TDS yang rendah dan memiliki PH hampir netral, dan tahap kedua menghasilkan Aqua Demineralisasi. Hasil produksi kemudian dilakukan pengujian yang disesuaikan dengan standar yang ditetapkan perusahaan. Produk yang telah lulus pengujian selanjutnya disimpan di gudang untuk didistribusikan kepada konsumen. Pada bagian distribusi, pengiriman dilakukan sesuai dengan jumlah permintaan dan waktu pengiriman dari konsumen dengan menggunakan moda transportasi milik perusahaan. Pada bagian konsumen, *customer* perusahaan antara lain rumah sakit, pabrik, dan toko. Pada bagian *reverse logistic*, untuk konsumen yang merasa tidak puas dengan kondisi barang yang diterima dapat menghubungi perusahaan melalui *email* dan telepon untuk segera dilakukan proses penukaran barang baru.

Saran untuk perusahaan pada bagian *supplier* yaitu agar perusahaan dapat menjalin kerjasama dengan *supplier* lain karena saat ini hanya bergantung kepada kedua *supplier* sehingga bahan baku terkadang mengalami keterlambatan. Sedangkan saran pada bagian *purchasing*, perusahaan diharapkan dalam melakukan pembelian bahan baku secara rutin dan terencana dengan memperhatikan permintaan konsumen yang terus meningkat. Sementara itu saran pada bagian produksi, perusahaan dapat meningkatkan jumlah produksi karena saat ini perusahaan belum mampu memenuhi permintaan konsumen. Untuk saran pada bagian distribusi, perusahaan diharapkan membuka sistem pengambilan barang secara langsung oleh konsumen karena saat ini pengiriman barang hanya dilakukan oleh perusahaan. Sementara itu saran pada bagian *customer*, perusahaan diharapkan memperluas pangsa pasar agar penjualan tidak hanya dilakukan di wilayah setempat (lokal). Sedangkan saran pada bagian *reverse logistic*, perusahaan diharapkan melakukan komunikasi kepada konsumen ketika barang

diterima konsumen untuk menanyakan mengenai kesesuaian produk yang dikirimkan dengan pesanan dan kondisi produk tersebut. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan apabila ingin melanjutkan penelitian ini dapat menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif sehingga bisa menyempurnakan hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Tanaka D, Nurcaya IN. Analisis Kinerja Supply Chain Management Berbasis Balanced Scorecard Pada Pt. Alove Bali Ind. E-Jurnal Manaj Univ Udayana 2018;7:1–29. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i07.p10>.
- [2] Vistasusiyanti, Kindangen P, Palandeng ID. Analisis Manajemen Rantai pasokan Spring Bed Pada PT. Massindo Sinar Pratama Kota Manado. J EMBA 2017;5:901–8.
- [3] Somadi S. Evaluasi Keterlambatan Pengiriman Barang dengan Menggunakan Metode Six Sigma. J Logistik Indones 2020;4:81–93. <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i2.1110.g595>.
- [4] Nggili RA, Katayane RR. Supply Chains Management Batu Mulia Khas Nusantara di Kotamadya Salatiga. J Manaj Teor Dan Terap | J Theory Appl Manag 2017;10:169–86. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i2.3813>.
- [5] Umaindra MA, Pujotomo D, W PA. Perancangan Model Pemilihan Supplier Produk Cetakan Dengan Menggunakan Grey Based Topsis (Studi Kasus: Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). J@ti Undip J Tek Ind 2018;13:99–108. <https://doi.org/10.14710/jati.13.2.99-108>.
- [6] Kholifatun I, Nurcahyo RJ. Sistem Kerja Storage Dan Purchasing Departement Terhadap Kelangsungan Operasional Di Hotel Jambuluwuk Malioboro Yogyakarta. J Khasanah Ilmu 2018;9:39–46. <https://doi.org/10.31294/khi.v9i1.3637>.
- [7] Duwila U. Pengaruh Produksi Padi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. J Ekon 2015;IX:149–58.
- [8] Dicky F. Analisis Pelaksanaan Distribusi Penjualan Produk Percetakan Buku (Kasus Kantor Perwakilan PT. Penerbit Erlanga di Pekanbaru). J FISIP 2014;1:1.
- [9] Wurjaningrum F, Auliandri TA. Analisis Antaseden Reverse Logistics Capabilities Dan Penghematan Biaya Usaha Kecil Dan Menengah Di Surabaya Dan Sekitarnya. J Manaj Teor Dan Ter J Theory Appl Manag 2015;8:152–62. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v8i3.2733>.
- [10] Somadi S, Priambodo BS, Okarini PR. Evaluasi Kerusakan Barang Dalam Proses Pengiriman Dengan Menggunakan Metode Seven Tools. J Intech Tek Ind Univ Serang Raya 2020;6:1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/intech.v6i1.2008>.